ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MAN SEBUKAR

Ainil khuryati[1], Elvina Asmi[2], Rita Helmina[3]

[1,2]IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci
E-mail : ainilkhuryati1@gmail.com[1], elvinaasmi@gmail.com[2], ritahelmina@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 (K13) dalam pembelajaran matematika di MAN Sebukar. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami struktur K13 dan mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai prinsip K13, meskipun masih terdapat tantangan dalam mengelola pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru telah menerapkan pendekatan ilmiah, namun belum sepenuhnya optimal dalam memfasilitasi keaktifan siswa. Dalam aspek penilaian, guru telah menerapkan asesmen autentik, meskipun pelaporannya masih perlu penyempurnaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan guru di MAN Sebukar dalam mengimplementasikan K13 tergolong baik, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek pelaksanaan dan penilaian agar selaras dengan esensi kurikulum.

Kata Kunci : *Kesiapan Guru, Kurikulum 2013, Pembelajaran Matematika, MAN Sebukar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan dituntut untuk menghasilkan individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Salah satu wujud reformasi pendidikan di Indonesia adalah diberlakukannya Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21, yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Melalui pendekatan ilmiah dan pembelajaran berbasis aktivitas, K13 mendorong proses belajar yang aktif dan bermakna (Kemendikbudristek, 2021).

Kurikulum 2013 juga menuntut adanya transformasi peran guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan serta membangun pengetahuannya sendiri. Perubahan ini menuntut guru memiliki kesiapan yang matang dalam mengelola proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum.

Kesiapan guru mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dalam tahap perencanaan, guru harus mampu menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan strategi pembelajaran aktif. Pelaksanaan menekankan pada interaksi dinamis antara guru dan siswa, sedangkan evaluasi diarahkan pada penilaian autentik yang mencerminkan capaian kompetensi secara utuh (Fitria & Yuliana, 2022).

Implementasi K13 di lapangan menunjukkan berbagai dinamika. Di satu sisi, terdapat guru yang telah berhasil menyesuaikan diri dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Namun, tidak sedikit pula yang masih mengalami kendala, seperti keterbatasan pemahaman terhadap pendekatan saintifik, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta keterbatasan sumber daya pendukung (Rahmawati et al., 2023).

Dalam mata pelajaran matematika, tantangan implementasi K13 menjadi lebih kompleks. Hal ini disebabkan oleh karakteristik matematika yang abstrak dan menuntut pemahaman konseptual yang kuat. Guru dituntut mampu mengubah pendekatan konvensional menjadi pembelajaran yang kontekstual, berbasis masalah, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Yusuf & Fatmawati, 2020).

Kondisi tersebut menjadi perhatian khusus, terutama di satuan pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah aliyah. MAN Sebukar sebagai salah satu madrasah negeri di daerah perbatasan memiliki tantangan tersendiri dalam menerapkan K13, baik dari segi kesiapan guru maupun sarana prasarana pendukung. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru matematika dalam mengimplementasikan K13 di madrasah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di MAN Sebukar. Fokus utama penelitian adalah pada tiga aspek kesiapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan profesionalisme guru serta pelaksanaan kurikulum yang lebih efektif di lingkungan madrasah.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang menekankan pada penguatan kompetensi dan karakter siswa melalui pendekatan ilmiah, pembelajaran tematik, dan penilaian autentik. Kurikulum ini dirancang agar siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan secara kontekstual (Kemendikbudristek, 2021). Dalam implementasinya, guru dituntut untuk menyusun perangkat ajar seperti RPP dan silabus yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 (4C: critical thinking, creativity, collaboration, dan communication).

Kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi kemampuan dan kemauan guru dalam melaksanakan tugas secara optimal. Dalam konteks implementasi kurikulum, kesiapan ini meliputi tiga dimensi utama: perencanaan pembelajaran yang efektif, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, serta penilaian hasil belajar yang sesuai dengan prinsip kurikulum (Fitria & Yuliana, 2022). Guru yang siap biasanya menunjukkan penguasaan terhadap substansi materi, metodologi pembelajaran, serta teknologi pendukung.

Matematika dalam Kurikulum 2013 diajarkan tidak hanya sebagai kumpulan rumus, tetapi sebagai sarana berpikir logis dan sistematis. Pendekatan saintifik mendorong siswa untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan hasil (Yusuf & Fatmawati, 2020). Guru matematika perlu merancang pembelajaran yang memfasilitasi pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan refleksi, sehingga siswa mampu membangun konsep secara aktif.

Matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir abstrak, logis, sistematis, dan kritis. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran matematika diarahkan agar siswa dapat menemukan konsep secara mandiri, memecahkan masalah kontekstual, dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan saintifik dan model pembelajaran aktif perlu diterapkan agar siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi memahami konsep secara mendalam. Penelitian oleh Putri dan Setiawan (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran matematika yang menekankan pada aktivitas eksploratif dan pemecahan masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penilaian autentik merupakan bagian integral dari Kurikulum 2013 yang bertujuan menilai capaian siswa secara utuh. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa. Bentuk penilaian autentik mencakup observasi sikap, portofolio, penilaian proyek, dan penilaian kinerja. Guru harus mampu menyusun instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Penilaian yang baik memberikan umpan balik konstruktif bagi siswa dan menjadi dasar refleksi bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran (Arifin, 2023).

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi kebutuhan penting dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Teknologi dapat digunakan untuk menyajikan materi secara interaktif, memfasilitasi diskusi daring, serta melakukan penilaian berbasis digital. Integrasi teknologi membantu guru menjangkau gaya belajar siswa yang beragam dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Sari dan Permana (2022), sekolah yang menyediakan fasilitas TIK dan pelatihan digital bagi guru cenderung lebih berhasil dalam menerapkan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis aktivitas.

Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal budaya sekolah, ketersediaan sumber daya, dukungan kepala sekolah, dan partisipasi orang tua. Faktor-faktor ini

turut memengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan K13. Studi oleh Fitriani et al. (2021) menunjukkan bahwa sekolah dengan budaya kolaboratif dan kepemimpinan yang transformatif mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan kurikulum.

Kajian teori ini membentuk dasar bagi penelitian mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Teori kesiapan guru, konsep pembelajaran matematika, penilaian autentik, dan penggunaan teknologi membangun kerangka konseptual bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh faktor individu guru, tetapi juga oleh dukungan sistemik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, analisis kesiapan guru di MAN Sebukar akan mempertimbangkan dimensi pedagogik, profesional, dan kontekstual secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Fokus penelitian adalah menggali secara mendalam kesiapan guru matematika dalam menerapkan K13 di MAN Sebukar. Subjek penelitian adalah guru matematika yang aktif mengajar di MAN Sebukar. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data adalah dengan Observasi: dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Wawancara: dengan guru matematika, kepala madrasah, dan waka kurikulum. Dokumentasi: berupa RPP, silabus, dan perangkat evaluasi yang digunakan guru. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen RPP yang disusun oleh guru-guru matematika di MAN Sebukar, diketahui bahwa sebagian besar guru telah memahami struktur dan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Guru menyusun RPP dengan mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku, serta menyelaraskannya dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur.

Dalam RPP yang dianalisis, terlihat bahwa guru sudah menerapkan pendekatan saintifik, meskipun belum seluruhnya optimal. Aktivitas pembelajaran yang dirancang masih cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya berbasis aktivitas siswa (student centered learning). Misalnya, aktivitas observasi dan eksperimen dalam matematika jarang ditemukan, dan kegiatan diskusi kelompok belum menjadi bagian yang dominan.

Guru juga mengaku masih menghadapi kendala dalam menyusun indikator pencapaian kompetensi dan menentukan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan yang mereka ikuti dalam dua tahun terakhir. Beberapa guru menyampaikan bahwa penyusunan RPP sering dilakukan karena tuntutan administrasi, bukan sebagai pedoman strategis dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari dan Arifin (2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di tingkat madrasah seringkali belum optimal karena

keterbatasan pelatihan berkelanjutan dan supervisi akademik yang belum intensif. Oleh karena itu, meskipun secara administratif guru terkesan siap, secara substantif masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam merancang pembelajaran yang inovatif.

Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi di kelas dan wawancara dengan guru matematika di MAN Sebukar menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengarah pada implementasi Kurikulum 2013, terutama dalam penggunaan pendekatan saintifik. Guru telah berupaya menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun demikian, tingkat implementasinya bervariasi antar guru.

Beberapa guru masih menjalankan pembelajaran secara konvensional dengan dominasi ceramah, terutama ketika menghadapi keterbatasan waktu atau materi yang dianggap sulit. Pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok atau penggunaan media digital interaktif, masih jarang dilakukan secara optimal. Padahal, Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran aktif dan kontekstual untuk membangun kompetensi abad 21 (Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran masih terbatas. Guru mengaku kurang terbiasa menggunakan platform digital seperti Learning Management System (LMS) atau aplikasi presentasi interaktif. Kendala lain adalah ketersediaan fasilitas sekolah yang belum merata, seperti koneksi internet di ruang kelas yang sering tidak stabil.

Meskipun terdapat kendala tersebut, guru-guru menunjukkan semangat untuk terus berinovasi. Beberapa guru telah mencoba menggunakan video pembelajaran, animasi matematika, dan aplikasi geometri sederhana sebagai media penunjang. Hal ini menunjukkan adanya motivasi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pedagogi modern, meskipun dibutuhkan dukungan pelatihan berkelanjutan dan fasilitas yang memadai (Hidayati & Nugroho, 2023).

Kesiapan Guru dalam Penilaian Hasil Belajar

Dalam aspek penilaian, guru di MAN Sebukar umumnya telah menyusun instrumen penilaian sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, yaitu meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, penerapan penilaian autentik belum sepenuhnya optimal. Penilaian masih didominasi oleh soal-soal pilihan ganda dan uraian yang bersifat kognitif, sedangkan penilaian keterampilan dan sikap cenderung dilakukan secara formalitas.

Guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak menjadi kendala dalam melakukan penilaian proses dan produk secara menyeluruh. Selain itu, belum semua guru memahami dengan baik bagaimana merancang rubrik penilaian keterampilan atau instrumen observasi sikap yang objektif.

Penilaian portofolio, proyek, dan presentasi sebagai bagian dari penilaian autentik juga belum banyak digunakan. Padahal, Kurikulum 2013 mendorong guru untuk mengembangkan berbagai bentuk penilaian yang mencerminkan kemampuan siswa secara utuh, tidak hanya pada aspek hasil akhir (Permendikbud No. 37 Tahun 2018).

Beberapa guru menyampaikan bahwa format dan sistem pelaporan hasil belajar yang rumit membuat mereka kesulitan dalam menyusun dan mengolah nilai. Mereka berharap adanya sistem

informasi akademik yang terintegrasi untuk memudahkan penginputan dan rekap nilai siswa secara otomatis.

Temuan ini diperkuat oleh studi dari Saputra dan Rahman (2021), yang menyatakan bahwa kendala terbesar dalam implementasi penilaian Kurikulum 2013 adalah rendahnya pemahaman guru terhadap teknik penilaian autentik dan lemahnya sistem pendukung di tingkat satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di MAN Sebukar, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru telah menunjukkan komitmen dan upaya dalam memenuhi tuntutan kurikulum. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

Dalam perencanaan pembelajaran, sebagian besar guru telah menyusun RPP sesuai struktur Kurikulum 2013, namun belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis HOTS. Pada aspek pelaksanaan, guru telah mencoba menerapkan pendekatan yang aktif dan partisipatif, namun masih terhambat oleh keterbatasan sarana prasarana dan keterampilan teknologi. Sedangkan dalam penilaian hasil belajar, guru masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik secara menyeluruh dan konsisten.

Diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kesiapan guru. Selain itu, peran kepala madrasah dan pengawas sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi Kurikulum 2013 secara efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala MAN Sebukar dan para guru matematika yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniasih, I., & Sani, B. (2020). *Panduan implementasi Kurikulum 2013 revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, A., & Lestari, D. P. (2023). Digital competence of teachers in implementing e-report systems. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 42–51. https://doi.org/10.26858/jtp.v11i1.40776

Santiani, S., Effendi, E., Yulianti, R., Multahadah, C., Ardila, I., Rahmawati, S., ... & Rachman, A. (2024). Discovery learning dalam kurikulum merdeka. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, *1*(01).

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kemendikbud. (2020). *Petunjuk Teknis Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013* [PDF]. Jakarta: Kemdikbudristek. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/11/V.7-PPA-K13.pdf

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan KI & KD Kurikulum 2013* [PDF]. Jakarta: Kemendikbud. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2037%20Tahun%202018.pdf

🎓 Studi & Artikel Akademik

Yubali Ani. (2014). *Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013*. Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan (PEP-PPS UNJ). Download PDF: *Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013* 0

Adisel, R. S. Kurniasih, S. D., Fajar, E. A., Arianda, R., & Saleh, T. J. (2022). *Strategi Penilaian Autentik dalam Konteks Kurikulum 2013*. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 5(1), 282–287. https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3643 repository.unj.ac.id+4researchgate.net+4journal.ipm2kpe.or.id+4

Anna Nurlaili Purnamasari. (2020). *Analisis Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik…* [Skripsi, STAI Al-Anwar]. Download PDF: repo.staialanwar.ac.id/164/ e-journal.adpgmiindonesia.com+4repo.staialanwar.ac.id+4repository.unj.ac.id+4

Fatmawati, B. B. et al. (2022). *Animated media ... mathematis ... International Journal of Instruction*, 15(1). PDF via ERIC: EJ1331543 files.eric.ed.gov

Elya Yuliana. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Kurikulum 2013… Jurnal Modeling*, 11(4). https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2631 researchgate.net+13jurnal.stitnualhikmah.ac.id+13researchgate.net+13